

## Strategy to Development of Ecotourism in Kiluan Bay Lampung

Muhammad Reza<sup>1\*</sup>, Lana Izzul Azkia<sup>2</sup>, David Julian<sup>1</sup>, Rizha Bery Putriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sumberdaya Akuatik, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia;

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia;

### Article History

Received : February 23<sup>th</sup>, 2023

Revised : March 28<sup>th</sup>, 2023

Accepted : April 03<sup>th</sup>, 2023

\*Corresponding Author:

**Muhammad Reza,**

Program Studi Sumberdaya

Akuatik Fakultas Pertanian

Universitas Lampung,

Lampung, Indonesia;

Email:

[muhammad.reza@fp.unila.ac.id](mailto:muhammad.reza@fp.unila.ac.id)

**Abstract:** Kiluan Bay is a coastal region in Tanggamus Regency, Lampung Province, with a very high potential for tourism. Increased levels of tourists may have a negative impact on Kiluan Bay's natural resources, one of which is the accumulation of trash. The ecosystem at Kiluan Bay may be impacted by trash accumulation, especially plastics. If these issues are not properly handled, it will have an impact on the sustainability of tourism activities and the preservation of the environment. Even so, this will have an effect on the local economy. In order to reduce the negative impacts of tourism activities that are not environmentally friendly, it is thought that the concept of ecotourism needs to be implemented at Kiluan Bay. The purpose of this study is to establish ecotourism development strategies that emphasize community knowledge at the local level. Survey techniques and interviews with relevant persons were used to collect the data. The results of the data collection were analyzed using a SWOT analysis to determine the alternative strategies required to support the implementation of the ecotourism concept in Kiluan Bay. The research showed that Kiluan Bay's ecotourism development is positioned in quadrant V (Growth/Stable). This viewpoint suggests that the ecotourism development strategy in Kiluan Bay, Lampung, must take the most of the existing opportunities. Developing an ecotourism management approach in Kiluan Bay that involves the community directly is one strategy that had to be implemented.

**Keywords:** ecotourism, community, Kiluan bay, SWOT analysis.

### Pendahuluan

Teluk Kiluan merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata bahari di Provinsi Lampung. Teluk Kiluan memiliki keindahan alam dan pesona bahari yang sangat potensial (Widagdoyo & Bhudiharty, 2018). Potensi tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk datang. Sesuai tujuannya, wilayah pesisir berperan dalam tujuan-tujuan rekreasi dan estetika (Valentina & Qulubi, 2019). Terdapat beberapa aktivitas wisata yang banyak dilakukan di Teluk kiluan, seperti tur lumba-lumba, keliling pulau hingga *snorkling*. Kumpulan lumba-lumba yang ada di objek wisata teluk Kiluan adalah yang terbesar di Asia Tenggara (Wibasuri *et al.*, 2019).

Sumber daya di pesisir teluk kiluan seperti mangrove, terumbu karang, dan lainnya juga menjadi daya tarik untuk aktivitas wisata.

Aktivitas wisata di Teluk Kiluan memberikan dampak positif secara ekonomi terutama bagi masyarakat pesisir, seperti penyewaan penginapan, toko oleh-oleh, dan penyewaan alat-alat yang berkaitan dengan aktivitas wisata. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya (Bahiyah *et al.*, 2018). Bagi masyarakat pesisir Teluk Kiluan, aktivitas wisata menjadi salah satu sumber pendapatan yang dapat diandalkan selain perikanan dan pertanian. Dengan adanya kegiatan wisata bahari akan memberikan adanya kesempatan wirausaha dan lapangan kerja yang berpengaruh terhadap perputaran

roda ekonomi masyarakat (Khrisnamurti *et al.*, 2016).

Wilayah pesisir sangat rentan terhadap kerusakan baik disebabkan oleh bencana maupun kegiatan antropogenik yang disebabkan oleh ulah manusia. Salah satu permasalahan dalam wilayah pesisir yang paling mudah dijumpai adalah sampah. Peningkatan aktivitas wisatawan akan memberikan peluang terhadap tingginya potensi penumpukan sampah di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil survey diketahui belum ada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Teluk Kiluan. Penumpukan sampah tidak hanya dari aktivitas wisatawan saja, tetapi juga dari sampah rumah tangga masyarakat. Fakta yang terjadi adalah masyarakat masih membuang sampah secara langsung ke laut. Pembuangan sampah ke laut menyebabkan terjadinya pencemaran laut serta mengurangi nilai estetika keindahan laut. Pencemaran laut terutama akibat sampah plastik dapat menyebabkan beberapa kondisi yang berdampak negatif pada keberagaman sumberdaya perairan.

Plastik menyebabkan kerusakan bagi ekosistem laut serta hewan-hewan laut seperti ikan, lumba-lumba, penyu laut, dan anjing laut akan mati jika memakannya dan tidak dapat meluarnya (Asia & Arifin, 2017). Penumpukan sampah juga tentunya mengganggu kenyamanan aktivitas wisata di Teluk Kiluan. Hal ini akan berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat yang bergantung pada sumber daya pesisir serta keberlanjutan wilayah pesisir (Pinto, 2015). Jika pariwisata dikelola dengan baik, maka akan terjadi peningkatan kesejahteraan. Selanjutnya bagian yang penting adalah kelestarian kawasan, karena kegiatan wisata tersebut harus meningkatkan daya dukung lingkungannya (Tuasikal, 2020).

Ekowisata merupakan suatu konsep yang difokuskan pada pengelolaan kelestarian lingkungan dan alam. Pengelolaan ekowisata, alam dan lingkungan menjadi sumberdaya utama yang harus dikelola dengan baik dan terkontrol agar kebermanfaatannya tetap terjaga (Suryajaya & Adikampana, 2019). Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukannya penelitian pengembangan ekowisata di Teluk Kiluan sebagai pedoman

strategi untuk mengembangkan ekowisata di Teluk Kiluan. Pada penelitian ini akan memfokuskan untuk menyusun strategi pengembangan ekowisata dengan menonjolkan budaya masyarakat Teluk Kiluan. Salah satu kegiatan yang sudah dilakukan adalah budaya bersih pantai setiap hari Jumat. Melalui budaya yang ditekankan dalam konsep ekowisata ini akan mendorong masyarakat untuk sadar secara mandiri dalam menjaga kelestarian lingkungan. Meningkatnya kesadaran masyarakat ini tentunya akan mendorong wisatawan untuk patuh dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata. Kekayaan keanekaragaman hayati merupakan daya tarik utama bagi pangsa pasar ekowisata sehingga kualitas, keberlanjutan dan pelestarian SDA, peninggalan sejarah dan budaya menjadi sangat penting untuk pengembangan ekowisata (Valentina dan Qulubi, 2019).

## **Bahan dan Metode**

### **Waktu dan tempat penelitian**

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di daerah pesisir Teluk Kiluan Provinsi Lampung.

### **Pengumpulan data**

Pengumpulan data menggunakan sampel terbatas yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan di mana fokus penelitian ini pada pengembangan ekowisata di Teluk Kiluan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *snowball sampling*. Melalui metode tersebut, peneliti mampu menemukan *key informant* sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses pengambilan data dilakukan dengan metode survey dan observasi dengan menggunakan kuisioner dan wawancara ke beberapa *key informant*, seperti pemangku kebijakan, pengelola wisata, tokoh masyarakat dan aktivis yang berada di Teluk Kiluan. *Key informant* bersama dengan peneliti mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang berada dalam lingkup aktivitas wisata di Teluk Kiluan.

### **Analisis data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT

adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi (Kamargo *et al.*, 2018). Analisis SWOT digunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman. Hasil analisis SWOT akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata di Teluk Kiluan Lampung.

Langkah-langkah dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Proses pengumpulan data

Langkah awal yang dilakukan pada saat pengumpulan data adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dengan fokus pada kondisi dan situasi aktivitas wisata yang terjadi di Teluk Kiluan. Proses identifikasi faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada kondisi wisata di Teluk Kiluan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan yang mengganggu dan mengancam kondisi wisata di Teluk Kiluan.

2. Evaluasi faktor internal dan eksternal

Masing-masing faktor tersebut dievaluasi dengan memberi nilai bobot dan rating. Nilai bobot menyatakan nilai kepentingan dari faktor eksternal dan internal pada aktivitas wisata di Teluk Kiluan yang perlu dikembangkan sebagai dasar perumusan strategi, sedangkan nilai rating menyatakan kondisi dan situasi nyata yang sedang terjadi pada kondisi wisata di Teluk Kiluan. Skala yang digunakan dalam pemberian nilai bobot dari 1 (sangat penting) sampai dengan 0 (tidak penting). Skala rating yang digunakan dari nilai 4 (sangat kuat) hingga 1 (sangat lemah).

3. Analisis dengan matriks IFAS dan EFAS

Hasil dari nilai bobot dan rating tersebut dianalisis menggunakan matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS). Faktor yang sudah teridentifikasi termasuk ke dalam kekuatan dan kelemahan dianalisis menggunakan matriks IFAS, sedangkan Faktor yang teridentifikasi ke dalam peluang dan ancaman dianalisis menggunakan matriks EFAS. Hasil analisis tersebut akan menghasilkan nilai IFAS dan EFAS. Setelah itu, nilai tersebut direpresentasikan ke dalam 9 kuadran SWOT. Kuadran SWOT tersebut terdiri dari dua sumbu, yaitu sumbu x yang mempresentasikan nilai IFAS dan sumbu y mempresentasikan nilai EFAS.

		Nilai IFAS Bobot		
		1	2	3
Nilai EFAS Bobot	4 Tinggi	VII Penciutan	VIII Pertumbuhan	IX Pertumbuhan
	3 Menengah	IV Penciutan	V Pertumbuhan/ Stabilitas	VI Stabilitas
	2 Rendah	I Likuidasi	II Pertumbuhan	III Pertumbuhan
		1 Rendah	2 Menengah	3 Tinggi

**Gambar 1.** Kuadran Internal & Eksternal (IE)

4. Tahap pengambilan keputusan

Posisi dari kuadran pada Gambar 1 akan menentukan posisi kondisi dan situasi dari aktivitas wisata di Teluk Kiluan, Posisi tersebut yang akan menentukan proses penyusunan alternatif strategi. Strategi yang dihasilkan yaitu: strategi (S-O) menggunakan unsur kekuatan untuk memanfaatkan peluang; strategi (S-T) menggunakan unsur kekuatan untuk menghadapi ancaman; strategi (W-O) memanfaatkan peluang untuk meminimalkan unsur kelemahan dan strategi (W-T) meminimalkan unsur kelemahan dan menghindari ancaman (Rangkuti, 2006).

5. Tahap penentuan prioritas strategi

Penentuan prioritas strategi dilakukan dengan menjumlahkan total skor dari masing-masing faktor yang mempengaruhi strategi tersebut.

**Hasil dan Pembahasan**

**Kondisi umum Teluk Kiluan**

Wilayah pesisir Teluk Kiluan terletak di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Teluk Kiluan merupakan bagian dari Teluk Semangka yang berbatasan dengan Selat Sunda dan Samudera Hindia. Luas wilayah teluk mencapai 10 km<sup>2</sup> dengan luas wilayah pesisir 323,1 km<sup>2</sup>, serta bentuk teluk memanjang dari timur sepanjang 26 km. Secara geografis terletak di 50<sup>0</sup> 45' 54"-50<sup>0</sup> 48' 00" LS dan 105<sup>0</sup> 07' 05" BT. Topografi wilayah pesisir Teluk Kiluan berupa perairan pesisir pantai serta sedikit pegunungan. Teluk Kiluan terdapat 6 dusun yaitu Bandung Jaya, Kiluan Balak, Rawong, Sukamahi, Teluk Baru dan Teluk Bekhak.

Teluk Kiluan memiliki berbagai macam suku yang mendiaminya yaitu suku bali, suku lampung, suku sunda, dan suku jawa. Sebagian

besar mata pencaharian dari masyarakat Teluk Kiluan yaitu bertani, nelayan dan pemandu wisata. Sejak tahun 2019 Teluk Kiluan ditetapkan oleh pemerintah menjadi kawasan konservasi, untuk dikelola sebagai taman wisata. Salah satu penyebab ditetapkannya Teluk Kiluan sebagai kawasan konservasi karena kekayaan sumberdaya alamnya.

### Potensi wisata Teluk Kiluan

Teluk Kiluan memiliki beberapa objek wisata yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata unggulan Provinsi Lampung. Salah satunya yaitu hunting lumba-lumba dengan menggunakan perahu nelayan. Jenis lumba-lumba yang muncul di sekitar perairan yaitu lumba-lumba paruh panjang (*Stenella longirostris*) dan lumba-lumba botol (*Tursiops truncatus*). Aktivitas wisata bahari lainnya yang dapat dilakukan di Teluk Kiluan memiliki wisata bahari antara lain *snorkeling*, *tracking* hutan mangrove, dan *diving*. Teluk kiluan juga memiliki ekosistem terumbu karang yang menarik wisatawan. Selain itu, Teluk kiluan juga memiliki potensi wisata budaya. Keanekaragaman suku di Teluk Kiluan menjadikan wisatawan dapat menikmati atraksi budaya dari suku Bali, Sunda, Jawa dan Lampung.

Budaya masyarakat Teluk Kiluan yang majemuk menjadikan suatu ciri khas tersendiri bagi wilayah tersebut. Budaya suku sunda, bali, jawa, dan lampung berbau dan hidup rukun di sekitar pesisir Teluk Kiluan (Herwanti, 2014). Potensi wisata baik wisata alam maupun budaya sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di sekitar Teluk Kiluan. Menurut Hanum *et al.*, (2021), konsep ekowisata harus memberikan dampak positif terutama dalam roda ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu kriteria dari penerapan konsep ekowisata yaitu ekowisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat. Penerapan tersebut telah dilaksanakan di Teluk kiluan, salah satu contohnya adalah pengelolaan *homestay*. Sebagian besar *Homestay* yang ada di

Teluk kiluan dikelola oleh masyarakat di sekitarnya. Hal ini tentunya akan mendorong peningkatan ekonomi di wilayah tersebut.

### Strategi pengembangan ekowisata Teluk Kiluan

Ekowisata bukan hanya dianggap sebagai bentuk dari pariwisata yang berkelanjutan, tetapi juga memberikan peran dalam pembangunan wilayah yang berkelanjutan. Teluk Kiluan memiliki keindahan alam yang luar biasa dan keseimbangan alam yang cukup terjaga sehingga perlu adanya suatu pengembangan dan pengelolaan agar keseimbangan alam dan aktivitas wisata terus berkelanjutan dan terjaga. Keberlanjutan ini sangat penting bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat pesisir di sekitar Teluk Kiluan. Salah satu upaya untuk mempertahankan keberlanjutan kondisi alam di Teluk Kiluan adalah melalui konsep ekowisata. Pengembangan ekowisata di Teluk Kiluan dilaksanakan agar aktivitas wisata di Teluk Kiluan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan.

Strategi yang akan dibuat merupakan suatu acuan pengembangan wisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat (Jamalina & Wardani, 2017). Faktor utama yang perlu diidentifikasi sebagai upaya untuk menyusun strategi pengembangan ekowisata adalah faktor eksternal dan faktor internal yang ada dan berpengaruh di Teluk kiluan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar dari sistem tata kelola ekowisata Teluk Kiluan seperti ancaman dan peluang. Sementara, faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam pengelolaan ekowisata di Teluk Kiluan, seperti kekuatan dan kelemahan. Hasil evaluasi faktor internal serta hasil pembobotan dan rating dari masing-masing faktor internal tersaji dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil identifikasi, pembobotan, dan rating faktor internal

<b>Kekuatan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Teluk Kiluan merupakan Kawasan konservasi	0,18	34	4	0,62
Daya tarik wisata <i>hunting</i> lumba-lumba	0,20	38	4	0,71
Sikap ramah dan terbuka masyarakat terhadap wisatawan	0,12	24	3	0,39
<b>Kelemahan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>

Kondisi sumberdaya manusia di Teluk Kiluan masih rendah (ekonomi, sosial, Pendidikan)	0,17	32	2	0,28
Aksestabilitas dari kota cukup jauh	0,17	32	2	0,25
Pengelolaan sampah yang kurang baik	0,17	33	1	0,22
Akses jalan menuju lokasi wisata masih kurang baik	0,19	36	1	0,21
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>193,0</b>	<b>14,7</b>	<b>2,46</b>

Hasil perhitungan dari Tabel 2 menunjukkan bahwa skor yang didapat pada faktor internal sebesar 2,46. Menurut Tyas dan Criswahyudi (2017) nilai IFAS yang berada di posisi lebih dari 2,5 mengindikasikan bahwa faktor kekuatan telah dimanfaatkan dengan baik. Namun, skor yang didapatkan <2,46. Hal ini menandakan bahwa pihak pengelola masih belum maksimal dalam memanfaatkan faktor kekuatan yang ada di Teluk Kiluan. Berdasarkan

hasil penelitian didapatkan bahwa faktor kekuatan yang paling dapat dimanfaatkan di Teluk Kiluan adalah daya tarik wisata hunting lumba-lumba. Potensi wisata ini seharusnya dapat dikelola dengan baik agar aktivitas wisata ini dapat memberikan dampak positif baik bagi wisatawan, pengelola, maupun ekosistem. Hasil evaluasi faktor eksternal serta hasil pembobotan dan rating dari masing-masing faktor eksternal tersaji dalam Tabel 2.

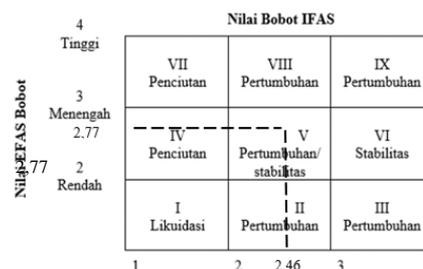
**Tabel 2.** Hasil identifikasi, pembobotan, dan rating faktor eksternal / EFAS

<b>Peluang</b>	<b>Bobot</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Peluang yang besar di sektor wisata	0,21	35	4	0,77
Banyak pengunjung dari luar Provinsi Lampung	0,21	35	4	0,79
Masyarakat pariwisata yang terintegritas	0,16	26	3	0,51
<b>Ancaman</b>	<b>Bobot</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Rawan gangguan keamanan pada malam hari	0,07	11	2	0,14
Potensi konflik	0,19	31	2	0,32
Persaingan dengan objek wisata sejenis yang berdekatan	0,15	25	2	0,23
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>163,0</b>	<b>15,8</b>	<b>2,77</b>

Hasil penelitian pada tabel 2 terlihat faktor peluang memiliki pengaruh yang besar untuk meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai bobot EFAS sebesar 2,77. Menurut Muchransyah (2019), nilai EFAS >2,5 termasuk dalam posisi kuat. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pihak pengelola wisata di Teluk Kiluan sudah dapat memanfaatkan peluang dengan baik. Faktor peluang yang memiliki nilai bobot dan rating tertinggi adalah banyaknya pengunjung Teluk kiluan yang berasal dari luar provinsi Lampung. Peningkatan ini didorong dengan kemajuan teknologi media sosial saat ini. Perkembangan tersebut dimanfaatkan oleh para perusahaan travel untuk menarik wisatawan datang.

Hasil penelitian Abdurrahim & Zamrudi (2018) diketahui bahwa media sosial dapat berguna dalam membantu mencari informasi tentang objek wisata yang dapat meningkatkan minat berwisata para pelancong. Di area wisata Teluk Kiluan juga telah dipasang jaringan internet yang dapat mendukung aktivitas wisata baik untuk pengelola, wisatawan, maupun

masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian di atas diperoleh bahwa hasil perhitungan nilai IFAS dan EFAS yaitu 2,46 dan 2,77. Nilai tersebut menunjukkan bahwa posisi pengembangan ekowisata di Teluk Kiluan berada di kuadran V (Gambar 2). Posisi ini menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata di Teluk Kiluan mengalami pertumbuhan dan stabil (Tarigan *et al.*, 2019). Hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa strategi yang dapat disusun sesuai kondisi dan situasi yang berada di Teluk Kiluan adalah dengan mengembangkan peluang untuk meminimalisir ancaman dan kelemahan.



**Gambar 2.** Kuadran Internal Eksternal Pengembangan Ekowisata Teluk Kiluan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka didapatkan strategi dalam pengembangan ekowisata Teluk Kiluan dengan mengembangkan peluang yang ada. Beberapa strategi yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan konsep ekowisata terhadap masyarakat Teluk kiluan (S-O)  
Pentingnya konsep ekowisata dalam mengelola suatu tempat wisata merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Adharani *et al.*, (2020) menambahkan bahwa memberikan manfaat ke lingkungan ekowisata juga meningkat ekonomi dan menjaga budaya masyarakat setempat.
2. Pemerintah desa perlu menyediakan tempat pembuangan sampah di sekitar daerah strategis wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. (W-O)  
Berdasarkan hasil FGD dengan pihak terkait didapatkan informasi bahwa di daerah Teluk Kiluan belum memiliki tempat pembuangan sampah. Tempat pembuangan sampah ini sangat diperlukan sebagai salah satu upaya dalam menjaga lingkungan. Sampah-sampah yang tidak dikelola dengan baik tidak hanya merugikan masyarakat tapi dapat merusak ekosistem di daerah tersebut. Selain itu Herdiansyah, (2022) menyatakan terganggunya ekosistem di daerah tersebut akan berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup manusia.
3. Pengelolaan ekowisata dengan melibatkan langsung masyarakat sekitar di Teluk Kiluan sehingga berdampak ke perekonomian masyarakat dan lingkungan. (S-O)  
Salah satu kriteria ekowisata yaitu pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat. Melibatkan langsung masyarakat dalam pengelolaan wisata merupakan suatu strategi yang tepat karena masyarakat yang tahu pasti masalah apa yang sering muncul di lokasi wisata tersebut. Menurut Hijriati dan Mardiana, (2014); Abdoellah *et al.*, (2019), Peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata dapat dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekowisata).
4. Perlu adanya kerjasama antar sektor dalam pengembangan ekowisata di Teluk kiluan

terutama dalam bidang sarana dan prasarana. (W-T)

Kerjasama antar *stakeholder* diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih kebijakan serta sinergitas tersebut juga mampu memicu adanya terobosan dan inovasi dalam penerapan konsep ekowisata di Teluk Kiluan. Adanya *stakeholder* mendorong adanya alur koordinasi yang baik sebagai kunci dalam pengembangan wisata karena tanpa adanya koordinasi yang baik antar *stakeholder* maka pengembangan wisata tidak terarah dalam satu kesatuan tindakan (Nuwita *et al.*, 2021).

5. Pengawasan secara kolaboratif dalam implementasi kebijakan untuk menjaga keberlanjutan kawasan konservasi perairan di Teluk Kiluan. (S-T).

Dalam pelaksanaan program Kawasan Konservasi Perairan (KKP) terdapat beberapa aturan yang mengatur aktivitas di pesisir Teluk Kiluan, yaitu terdapat zona-zona tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata, penangkapan, dan lainnya. Aturan ini perlu diawasi dengan baik agar tidak terjadi konflik antar pengguna dalam pemanfaatan sumberdaya di Teluk Kiluan. Pengawasan ini perlu dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat lokal dan pemerintah agar keberlanjutan kawasan konservasi ini terus terjaga. Keberhasilan pengelolaan dan pengembangan kawasan konservasi merupakan tanggung jawab seluruh *stakeholder* (Harahap *et al.* 2015)

6. Melakukan promosi wisata berbasis *website* (W-O)

Promosi wisata melalui media sosial atau *website* merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan pengunjung ke lokasi wisata. Menurut Noya *et al.* (2021), promosi tempat wisata memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang tempat pariwisata tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu penentuan prioritas strategi mana yang akan diutamakan dalam penerapannya. Proses penentuan strategi prioritas dilakukan dengan menjumlahkan masing-masing actor yang berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan. Berikut ini hasil dari penentuan prioritas strategi (Tabel 3).

**Tabel 3.** Penentuan Prioritas Strategi

No	Strategi	Keterkaitan	Skor	Peringkat
1	Penguatan konsep ekowisata terhadap masyarakat Teluk kiluan	S1, S2, O1, O3	2,61	II
2	Pemerintah desa perlu menyediakan tempat pembuangan sampah di sekitar daerah strategis wisata yang ramai dikunjungi wisatawan	W1, W3, O1, O2, O3	2,57	III
3	Pengelolaan ekowisata dengan melibatkan langsung masyarakat sekitar di Teluk Kiluan sehingga berdampak ke perekonomian masyarakat dan lingkungan	S1, S2, S3, O1, O2	3,28	I
4	Perlu adanya kerjasama antar sektor dalam pengembangan ekowisata di Teluk kiluan	W2, W3, W4, T1, T2, T3	1,37	VI
5	Pengawasan secara kolaboratif dalam implementasi kebijakan untuk menjaga keberlanjutan kawasan konservasi perairan di Teluk Kiluan	S1, S2, T1, T2	1,79	V
6	Melakukan promosi wisata berbasis <i>website</i>	W1, O1, O2, O3	2,35	IV

Peringkat pertama untuk prioritas strategi yang telah dibuat yaitu pengelolaan ekowisata dengan melibatkan langsung masyarakat sekitar di Teluk Kiluan dengan skor 3,28. Strategi prioritas kedua yaitu penguatan konsep ekowisata dengan skor 2,61. Strategi prioritas ketiga yaitu pemerintah desa perlu menyediakan tempat pembuangan sampah di lokasi wisata dengan skor 2,57. Strategi prioritas keempat yaitu melakukan promosi wisata berbasis *website* dengan skor 2,35. Strategi prioritas kelima yaitu pengawasan secara kolaboratif dalam implementasi kebijakan untuk menjaga keberlanjutan kawasan konservasi dengan skor 1,79. Strategi prioritas keenam adalah perlu adanya kerjasama antar *stakeholder* dalam pengembangan ekowisata dengan skor 1,37.

### Kesimpulan

Strategi pengembangan ekowisata di Teluk Kiluan yang dapat dilaksanakan yaitu Pengelolaan ekowisata dengan melibatkan langsung masyarakat sekitar di Teluk Kiluan sehingga berdampak ke perekonomian masyarakat dan lingkungan; Penguatan konsep ekowisata terhadap masyarakat Teluk kiluan; Pemerintah desa perlu menyediakan tempat pembuangan sampah di sekitar daerah strategis wisata; Melakukan promosi wisata berbasis *website*; Pengawasan secara kolaboratif dalam implementasi kebijakan untuk menjaga keberlanjutan kawasan konservasi perairan di Teluk Kiluan; dan Perlu adanya kerjasama antar

sektor dalam pengembangan ekowisata di Teluk kiluan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat Pekon Kiluan Negeri yang telah membantu dalam proses pengambilan data di Teluk Kiluan.

### Referensi

- Abdoellah, O. S., Widianingsih, I., Cahyandito, M. F., Wiyanti, D. T., & Nurseto, H. E. (2019). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Tarumajaya, Hulu Sungai Citarum: Potensi dan Hambatan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 236-247. DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i3.24553>
- Abdurrahim, A., & Zakky, Z. (2018). Wisatawan Digital: Peran Media Sosial dalam Membentuk Minat Berwisata. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 2(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/atd.v2i2.1355>
- Adharani, Y., Zamil, Y. S., Astriani, N., Afifah, S. S., & Padjadjaran, U. (2020). Penerapan konsep ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan. *Jurnal UNPAD*, 7(1), 179-186. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.25235>
- Asia., & Arifin, M. Z. (2017). Dampak Sampah

- Plastik Bagi Ekosistem Laut. *Buletin Matric*, 14(1), 44-48. URL: <http://www.poltekkp-bitung.ac.id/batampung/file/7-pi-sampah-plastik.pdf>
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 95-103. DOI: <https://doi.org/10.22219/jie.v2i1.6970>
- Hanum, F., Dienaputra, R. D., Suganda, D., & Muljana, B. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Malatisuka. *JUMPA*, 8(1), 22-45. DOI: <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2021.v08.i01.p02>
- Harahap, I. M., Fahrudin, A., & Wardiatno, Y. (2015). Pengelolaan kolaboratif kawasan konservasi penyu Pangumbahan Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(1), 39-46. URL: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/9285>
- Herdiansyah, Y., Hendri, M., & Fauziyah, F. (2022). *Struktur Komunitas Terumbu Karang Di Perairan Pulau Kelagian, Lampung*. Undergraduate thesis, Sriwijaya University. URL: [https://repository.unsri.ac.id/70639/4/RAMA\\_54241\\_08051281722031\\_0009107502\\_0031127501\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/70639/4/RAMA_54241_08051281722031_0009107502_0031127501_01_front_ref.pdf)
- Herwanti, S. (2014). Analisis Nilai Ekonomi Ekowisata Teluk Kiluan Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmiah, ESAI* 8(3), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.25181/esai.v8i3.946>
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Community Based Ecotourism influence the condition of Ecology, Social, and Economic Batusuhunan village, Sukabumi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146-159. URL: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/9422/7385>
- Jamalina, I. A., & Wardani, D. T. K. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) dan Manfaat Sosial dan Ekonomi Bagi Masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(1), 71-85. DOI: <https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4008>
- Kamargo, G., & Simbolon, D. (2018). Strategi Pengelolaan Perikanan Tangkap di Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Lingga Di Kabupaten Lingga. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 2(3), 333-342. DOI: <https://doi.org/10.29244/core.2.3.333-342>
- Khrisnamurti, K., Utami, H., & Darmawan, R. (2017). Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Kajian*, 21(3), 257-273. DOI: <http://dx.doi.org/10.22212/kajian.v21i3.779>
- Muchransyah, M. H. Q., Sarma, M., Najib, M. (2018). Analisis Internal dan Eksternal Kentang Indoneisa dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(2): 115-121. DOI: <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i2.26095>
- Noya, D. S., Langi, H. S., & Doringin, F. J. (2021, September). Rancang Bangun Website Sebagai Sarana Promosi Wisata Pulau Lembeh. In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 12, pp. 595-599). URL: <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2767/2157>
- Nuwita, M. S., Sulistiowati, R., & Meiliyana, M. (2021). Koordinasi Antar Stakholder dalam Pengembangan Ekowisata Desa Sungai Langkah Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 3(3), 267-280. DOI: <https://doi.org/10.23960/administrativa.v3i3.99>
- Pinto, Z. (2015). Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY). *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 3(3), 163-174. DOI: <https://doi.org/10.14710/jwl.3.3.163-174>
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT tenik membelah kasus bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suryajaya, I. P. A. M., & Adikampana, I. M.

- (2019). Dampak Ekonomi Ekowisata Air Terjun Suranadi Terhadap Masyarakat Lokal Di Desa Jatiluwih. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 315-325. DOI: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2019.v07.i02.p16>
- Tuasikal, T. (2020). Strategi pengembangan ekowisata pantai Nitanghahai di desa Morela, kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrohut*, 11(1), 33-42. DOI: <https://doi.org/10.51135/agh.v11i1.28>
- Tyas, S. K., Chriswahyudi. (2017). Perencanaan Strategi Pemasaran dengan Pendekatan Matrik IE, SWOT dan AHP untuk Mendapatkan Alternatif Strategi Prioritas. *Disampaikan pada Seminar Nasional Sains dan Teknologi* (hal. 1-9). Jakarta, Indonesia: Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta. URL: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1989/1632>
- Valentina, A., & Qulubi, M. H. (2019). Model Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pesisir Timur Lampung (Studi di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur). *Share: Social Work Journal*, 9(2), 149-156. DOI: <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.24881>
- Wibasuri, A., Sanusi, A., & Kuntarti, W. (2019). Desain Pengembangan Zona Wisata Teluk Kiluan Dan Zona Wisata Batu Putu Provinsi Lampung. URL: <http://repo.darmajaya.ac.id/46/>
- Widagdyo, K. G., & Bhudiharty, S. (2018). Model Pengembangan Destinasi Wisata Teluk Kiluan Melalui Optimalisasi Faktor-Faktor Daya Tarik Ekowisata. *Jurnal Industri Pariwisata*, 1(1), 30-45. DOI: <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v1i1.14>